



Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Earning Ratio (PER), Dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022

Reka Widiana¹, Yoyok Prasetyo², Nani Ernawati³

¹⁻³ Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Alamat: Jl Soekarno Hatta No.530, Sekejati, Ke. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286

Korespondensi penulis: widianareka9@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV) on the share price of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022. The approach used in this research is quantitative and associative approach. the population used is 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. With the sampling technique using purposive sampling technique as many as 28 banking companies. The results showed that the variables Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), and Price to Book Value (PBV) simultaneously influenced the share price of banking companies listed on the IDX for the 2018-2022 period.*

Keywords: *EPS, PER, PBV, and Stock Price.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan asosiatif. populasi yang digunakan yakni 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 28 perusahaan perbankan. Pengolahan data menggunakan software Eviews 13. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar BEI Periode 2018-2022.

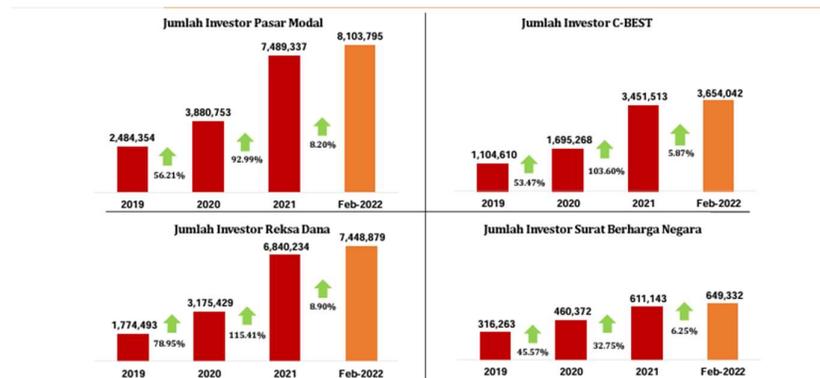
Kata kunci: EPS, PER, PBV, dan Harga Saham.

1. LATAR BELAKANG

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah data atau sumber daya lainnya yang dilakukan, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada asset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun asset finansial (deposito, saham, reksadana maupun obligasi) Eduardus Tandelin (2017).. Pasar modal memainkan peran penting dalam memberikan alternatif pendanaan bagi perusahaan, institusi, bahkan perbankan. Pasar modal adalah tempat di mana sekuritas seperti saham dan obligasi diperdagangkan antara para investor. Ada dua segmen utama dalam pasar modal yaitu pasar saham (*equity market*) dan pasar obligasi (*bond market*) (Permata, C. P., & Ghoni, 2019).

Perkembangan teknologi telah mengubah cara investor berpartisipasi dalam pasar modal dengan menyediakan platform investasi online. Investor dapat mengakses berbagai informasi terkait perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi BEI. Melakukan analisis produk dan instrumen investasi adalah langkah kritis sebelum mengambil

keputusan investasi di pasar modal. Proses analisis ini membantu investor memahami karakteristik, risiko, dan potensi imbal hasil dari setiap instrumen investasi yang dipertimbangkan.



Gambar.1

Berdasarkan gambar diatas dapat dinilai bahwa peningkatan jumlah investor pasar modal terus bertambah dari tahun ke tahun begitu juga investor saham. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan senilai 64,41% dari akhir tahun 2019 sebanyak 2.484.354 investor menjadi 8.103.795 investor di pasar modal Indonesia. Begitu juga dengan investor saham yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan senilai 92,99% dari akhir tahun 2020 sebanyak 3.880.753 investor menjadi 7.489.337 investor di pasar modal Indonesia pada tahun 2021. Tentunya hal tersebut tumbuh dan berkembang beriringan dengan pertumbuhan ekonomi serta meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap investasi di pasar modal.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan seperti menghimpun dana dari masyarakat (Hery, 2019) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 angka 2 bahwa Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya.

Adapun Rasio yang umum digunakan untuk menganalisis suatu perusahaan berdasarkan keuntungan perusahaan (Profitability Ratio) adalah Earning Per Share (EPS) (Mayanti, 2022). Menurut Irham Fahmi, (2018) Earnings Per Share (EPS) adalah salah satu rasio profitabilitas yang umum digunakan dan memberikan informasi penting kepada investor tentang seberapa besar nilai keuntungan suatu perusahaan yang diperoleh per lembar saham. EPS dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan perusahaan dan memiliki dampak langsung pada nilai investasi bagi pemegang saham (Mayanti, 2022).

Menurut Desmond Wira, (2014) *Price to Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang dihitung dengan cara membagi harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS). *Price to Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut banyak dicari oleh investor, sehingga harga sahamnya terus naik, akhirnya nilai PER tinggi. Semakin tinggi nilai PER maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham terhadap nilai buku Perusahaan. Rasio PBV yang lebih kecil dari 1 dapat mengindikasikan saham perusahaan itu murah karena masih lebih rendah dari nilai buku. Tinggi rendahnya PBV ratio ditentukan dengan membandingkan PBV ratio saham lain atau PBV sektor/pasar yang sesuai untuk dijadikan perbandingan (Bareksa, n.d.).

Rasio-rasio keuangan sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan dan tentunya dengan berbagai pertimbangan. Rasio-rasio keuangan tersebut memberikan informasi dan gambaran atas kinerja dan prospek perusahaan sehingga investor mengetahui saham manakah yang memiliki kinerja yang bagus, sedang dihargai murah, dan berpeluang untuk mendapatkan *return* saham yang besar.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian yang dilakukan (Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, 2021) mengenai dampak variabel EPS terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* di BEI, ditemukan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menekankan bahwa EPS menjadi faktor kunci dalam menilai kecocokan suatu perusahaan sebagai pilihan investasi. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan (Mausuly & Prasetyowati, 2022) (Fakhri Rana Sausan et al., 2020) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, itu disebabkan karena EPS yang fluktuatif bisa berdampak pada kestabilan harga saham dan potensi ketidaktertarikan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Saputra, (2022) menyatakan bahwa analisis harga saham dengan metode *Price to Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan yang untuk mengetahui harga saham dalam menjalankan investasi pada saham Syariah. Dalam penelitian tersebut peneliti dapat memilah perusahaan mana yang hendak di jual sahamnya dan mana yang dilanjutkan investasinya. Pada Penelitian (Fathihani, 2020) menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati, (2024) yang menguji pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Earning Per Share*

(EPS) terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang termasuk Indeks LQ45 memberikan hasil bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013) jenis data pada penelitian ini terdiri dari *Earning Per Share (EPS)* Rasio yang mengukur laba bersih per saham. *Price to Earning Ratio (PER)* Rasio yang membandingkan harga saham dengan laba bersih per saham. *Price to Book Value (PBV)* Rasio yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham. Harga saham data harga saham perusahaan perbankan. Sedangkan sumber perolehan data pada penelitian ini didapatkan berdasarkan:

- a. Laporan Tahunan Perusahaan, data keuangan seperti EPS, PER, dan PBV dapat diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan dan tersedia di situs web resmi perusahaan atau BEI.
- b. Data Harga Saham, data harga saham dapat diperoleh dari *platform* perdagangan saham, situs web BEI, atau penyedia data keuangan lainnya.
- c. Publikasi Ekonomi dan Keuangan, laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah atau swasta, seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), atau lembaga keuangan.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan jumlah populasinya sebanyak 47 perusahaan, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan, terdapat empat kriteria dalam menentukan sampel yaitu 1. Perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, 2. Mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, 3. Memperoleh laba yang positif setiap tahunnya, 4. Memiliki data harga saham penutupan (per 1 Desember dari tahun 2018-2022). Berdasarkan kriteria yang disebutkan terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer yang di ujikan dengan melakukan validitas dan reliabilitas dengan uji asumsi klasik menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Untuk menguji sejauh mana variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi saling

mempengaruhi maka dilakukan uji statistik t dan uji statistik f kemudian dilakukan uji koefisien determinasi.

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum x_1 y) + b_2 (\sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

b : Koefisien Hasil Estimasi Regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

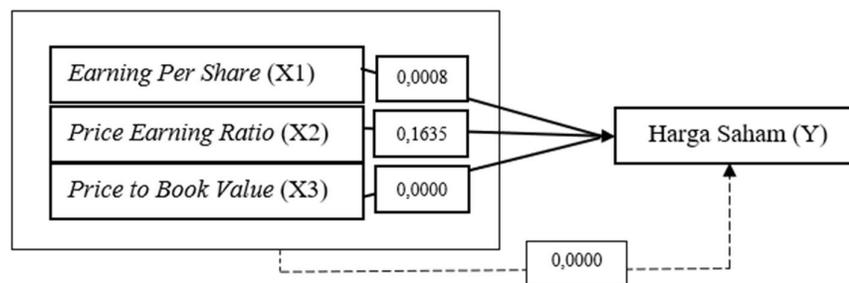
Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan UU no 10 tahun 1998, perbankan merupakan penunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan hasil pengambilan sampel terdapat 28 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga menjadi sampel penelitian, berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel:

1. BACA (Bank Capital Indonesia) Tbk.
2. BBKA (Bank Centran Asia) Tbk.
3. BBMD (Bank Mestika Dharma) Tbk.
4. BBNI (Bank Negara Indonesia (Persero)) Tbk.
5. BBRI (Bank Rakyat Indonesia (Persero)) Tbk.
6. BBTN (Bang Tabungan Negara (Persero)) Tbk.
7. BDMN (Bank Danamon Indonesia) Tbk.
8. BGTG (Bank Ganesha) Tbk.
9. BINA (Bank Ina Perdana) Tbk.
10. BJBR (Bank Pembangunan Daerah Jabar dan Banten) Tbk.
11. BJTM (Bank Pembangunan Jawa Timur) Tbk.
12. BMRI (Bank Mandiri (Persero)) Tbk.
13. BMAS (Bank Maspion Indonesia) Tbk.
14. BNBA (Bank Bumi Arta) Tbk.
15. BNII (Bank Maybank Indonesia) Tbk.
16. BNGA (Bank CIMB Niaga) Tbk.

17. BNLI (Bank Permata) Tbk.
18. BRIS (Bank Syariah Indonesia) Tbk.
19. BSIM (Bank Sinarmas) Tbk.
20. BTPN (Bank BTPN) Tbk.
21. BTPS (Bank BTPN Syariah) Tbk.
22. MAYA (Bank Mayapada Internasional) Tbk.
23. MCOR (Bank China Construction Bank Indonesia) Tbk.
24. MEGA (Bank Mega) Tbk.
25. NISP (Bank OCBC NISP) Tbk.
26. NOBU (Bank Nationalnobu) Tbk.
27. PNBN (Bank Pan Indonesia) Tbk.
28. SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia) Tbk.

Pembahasan



Keterangan:

- ▶ : Pengaruh Variabel X terhadap Y secara parsial
- - - - -▶ : Pengaruh Variabel X terhadap Y secara simultan

Pada Penelitian ini dipilih model estimasi terbaik yaitu *Fixed Effect Model* dari hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Estimasi model pada *Fixed Effect Model* juga memenuhi seluruh kriteria uji asumsi klasik diantaranya uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian diperoleh persamaan regresi yang tepat dengan *Fixed Effect Model* untuk mengetahui kemampuan data dalam menjelaskan arah variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$HS = 6.371528 + 0.000758 \text{ EPS} + 0.000284 \text{ PER} + 0.379159 \text{ PBV}$$

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.5 variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 3.464283 dengan nilai *p-value* sebesar 0.0008. Nilai probabilitas ini

lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa variabel EPS secara signifikan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Koefisien sebesar 0.000758 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0.000758 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur melalui EPS berperan penting dalam menentukan harga saham di pasar.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan perusahaan yang sangat diperhatikan oleh investor. *Earning Per Share* (EPS) mencerminkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi EPS, semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan dengan EPS tinggi karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Selain itu, perusahaan yang memiliki EPS tinggi memiliki potensi lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Dividen adalah salah satu cara perusahaan untuk mengembalikan sebagian laba kepada investor. Selain itu, laba yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk menahan sebagian keuntungan sebagai laba ditahan, yang dapat digunakan untuk investasi lebih lanjut dan ekspansi bisnis. Kedua faktor ini menarik bagi investor dan dapat meningkatkan harga saham. *Earning Per Share* sering digunakan oleh analis dan investor untuk memperkirakan kinerja masa depan perusahaan. *Earning Per Share* yang konsisten atau meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki model bisnis yang solid dan mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Hal ini dapat meningkatkan ekspektasi positif investor terhadap masa depan perusahaan, yang dapat tercermin dalam kenaikan harga saham.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Nurcholisah (2021), Chaeriyah, dkk (2020) dan Nur Abdillah & Muhammad Zakaria (2021) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi meningkatkan daya tarik saham di mata investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham.

2. Pengaruh Price to Earning Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.5 variabel *Price to Earning Ratio* (PER) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 1.402790 dengan nilai p-value sebesar 0.1635. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien sebesar 0.000284 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit PER tidak akan meningkatkan atau merubah harga saham, dengan asumsi

variabel lain tetap konstan. *Price Earning Ratio* (PER) dihitung dengan membagi harga saham dengan *Earning Per Share*. Jika *Earning Per Share* perusahaan tidak stabil atau fluktuatif, *Price Earning Ratio* juga akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Hal ini membuat PER kurang dapat diandalkan sebagai indikator penilaian saham yang stabil, sehingga investor mungkin lebih memperhatikan faktor lain

Price Earning Ratio dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar secara umum, tingkat suku bunga, dan kebijakan ekonomi. Jika pasar sedang dalam kondisi *bullish*, *Price Earning Ratio* cenderung lebih tinggi secara keseluruhan. Sebaliknya, dalam kondisi *bearish*, *Price Earning Ratio* bisa lebih rendah. Ketergantungan pada faktor eksternal ini dapat mengurangi keandalannya sebagai indikator independen untuk harga saham. Selain itu, Investor mungkin lebih fokus pada metode penilaian lain yang dianggap lebih relevan dalam situasi tertentu. Misalnya, mereka mungkin lebih memperhatikan rasio *Price to Book Value* (PBV), atau indikator lain yang dianggap lebih mencerminkan nilai fundamental perusahaan.

Price Earning Ratio juga hanya mempertimbangkan harga saham dan EPS, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain seperti arus kas, dividen, atau utang perusahaan. Informasi yang terbatas ini mungkin membuat investor kurang mempercayai PER sebagai satu-satunya indikator untuk keputusan investasi mereka. Meskipun PER adalah indikator yang penting dalam analisis saham, ketidakstabilan laba, variasi industri, faktor eksternal, fokus pada metode penilaian lain, prospek pertumbuhan, keterbatasan informasi, dan perilaku investor dapat mengurangi pengaruhnya terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magfiro (2022), Putra (2021), Suharti & Tannia (2020), dan Ahmad, dkk (2018) dan yang menyatakan bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga mendukung pendapat dari Budi Frensidy (2020) yang mengatakan bahwa pertama, PER rendah dan tinggi mengasumsikan tingkat pertumbuhan yang sama, pada kenyataannya tingkat pertumbuhan berbeda. Kedua, PER murah dan mahal mengabaikan risiko yang dihadapi perusahaan baik risiko finansial maupun risiko usaha. Ketiga, rata-rata PER tidak memperhitungkan perbedaan *payout* dividen. Adanya risiko besar dan rendahnya *payout* menjelaskan mengapa saham termurah dengan PER rendah masih tidak diminati oleh investor. Dikalangan investor PBV lebih diandalkan untuk menilai saham di sektor keuangan seperti perbankan karena asset industri ini sebagian besar bukan dalam bentuk asset tetap, tetapi berupa asset finansial, seperti tagihan, investasi dan kredit.

Dalam model yang diuji, variabel PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, kemungkinan besar karena faktor-faktor ini membuat PER kurang relevan sebagai indikator penentu harga saham dalam konteks tertentu.

3. Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.5, variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai *t-statistic* sebesar 15.38905 dengan nilai *p-value* sebesar 0.0000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa variabel PBV secara signifikan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Koefisien sebesar 0.379159 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 0.379159 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur melalui PBV berperan penting dalam menentukan harga saham di pasar.

Price to Book Value digunakan untuk menentukan apakah sebuah saham *undervalued* atau *overvalued* dengan membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. Nilai buku mencerminkan nilai aset bersih perusahaan, dan PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham tersebut *undervalued*, yang menarik bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga meningkatkan harga saham. *Price to Book Value* memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa banyak investor membayar untuk aset bersih perusahaan. Perusahaan dengan PBV rendah dianggap sebagai investasi yang lebih aman karena nilai pasar saham mendekati nilai buku aset perusahaan, mengurangi risiko kerugian besar bagi investor. Hal ini mendorong investor untuk menilai saham dengan PBV yang menarik, sehingga mempengaruhi harga saham.

Saham dengan PBV rendah cenderung mencerminkan stabilitas keuangan yang lebih baik. Investor mencari perusahaan yang memiliki nilai aset yang solid dan tidak terlalu bergantung pada ekspektasi pasar yang tinggi. PBV yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki basis aset yang kuat, yang dapat memberikan perlindungan lebih baik terhadap volatilitas pasar dan risiko penurunan harga saham (Febriyani, 2019).

Selain itu, PBV dapat berfungsi sebagai sinyal pasar. Investor dan analis keuangan sering menggunakan PBV sebagai indikator untuk mengevaluasi apakah harga saham mencerminkan nilai sebenarnya dari aset perusahaan. *Price to Book Value* yang rendah sering kali dilihat sebagai sinyal bahwa saham tersebut diperdagangkan di bawah nilai intrinsiknya, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Graciela, dkk (2021), Febriyani (2019), Juliani, dkk (2021), Cahyaningrum & yang menyatakan bahwa *Price*

to Book Value berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. PBV merupakan indikator yang kuat dalam analisis investasi yang mempengaruhi harga saham.

4. Pengaruh Earning per Share, Price to Earning Ratio, dan Price to Book Value terhadap Harga Saham secara Simultan

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan data untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengukur pengaruh simultan ini, digunakan uji F (*F-statistic*) yang menilai apakah semua koefisien variabel independen secara simultan adalah signifikan. Nilai *F-statistic* yang tinggi dan probabilitas yang sangat kecil $p < 0.05$ ($0,00 < 0,05$) menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi signifikan. Ini berarti bahwa variabel-variabel independen seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) adalah indikator keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi. Pengaruh simultan dari ketiga variabel ini terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui bagaimana masing-masing variabel memberikan informasi yang berharga tentang kondisi dan prospek perusahaan.

Earning Per Share adalah ukuran profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar per saham. Investor cenderung membeli saham dari perusahaan yang memiliki EPS tinggi karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan berpengaruh terhadap harga saham.

Price Earning Ratio adalah rasio harga saham perusahaan terhadap laba per saham (EPS). PER menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap unit laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Investor menggunakan PER untuk menilai ekspektasi pertumbuhan masa depan perusahaan. Saham dengan PER tinggi dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Price to Book Value adalah rasio harga pasar saham perusahaan terhadap nilai bukunya. PBV memberikan informasi tentang bagaimana pasar menilai nilai buku perusahaan. PBV menunjukkan bagaimana pasar menghargai aset perusahaan. Investor sering menggunakan PBV untuk menilai apakah saham perusahaan *undervalued* atau *overvalued*. Perusahaan dengan PBV rendah dianggap *undervalued*, yang bisa menarik minat investor dan meningkatkan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lufikasari (2021), Elis Nurhidayati (2021), dan Birri (2021) yang menyatakan bahwa variabel EPS, PER, dan PBV berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) dan Harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) cenderung mengalami tren penurunan dan tidak menunjukkan adanya kenaikan pada akhir tahun 2022. Variabel EPS dan PER memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi sedangkan PBV memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. *Earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Price to Earning Ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian EPS, PER dan PBV secara simultan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

6. DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, I., Noholo, S., & Muhmad, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *JAWARA: Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Aprilia Puri Astuti, & Erma Setiawati. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Bareksa. (n.d.). *PBV - Pengertian, Arti, dan Definisi*. Bareksa.Com.
- Birri, M. M. S., Surono, S., Djadjuli, M., Muzayyanah, M., & Sari, F. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.46772/jecma.v2i02.649>
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191. <https://doi.org/10.21831/economia.v13i2.13961>
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Return on Investment (Roi) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3903>

- Desmond Wira. (2014). *Analisi Fundamental Saham*. Jakarta : Exceed.
- Eduadrus Tandelin. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisus, Yogyakarta.
- Fathihani. (2020). *Effect Of Npm, Eps, Roe, And Pbv On Stock Price*. 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Febriyani, F. (2019). Pengaruh Current Ratio, Price Book Value, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Di Perusahaan Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2015-2017. *Doctoral Dissertation, STIE Multi Data Palembang*.
- Graciela, E., Laia, M., & Munawarah, M. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 196–207. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.373>
- Hery. (2019). *Dasar-dasar Perbankan*. PT Grasindo, Jakarta.
- Irham Fahmi. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, cv.
- Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 71–82. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.14069>
- Lufikasari, R., Waskito, S., & Saham, H. (2021). *Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016*. 2(2).
- Magfiro, R. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham R Budhi Satrio Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Mausuly, F. R., & Prasetyowati, R. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Market Value Ratio terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 49–64. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1868>
- Mayanti, Y. (2022). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 26–39.
- Mujino, M., Sari, P. P., & Widiyanti, I. W. (2021). Pengaruh Return on Asset Return on Equity Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 45–47.
- Nur Abdillah, P., & Muhammad Zakaria, H. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18(1), 13–24. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1961>
- Nurjanah, I., & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *Jurnal AkunStie (JAS)*, 5(2), 50–61.
- Putra, A. H. E. A., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 84–93.

- Setiawan, R. A., & Saputra, A. (2022). Analisis Valuasi Harga Saham Healthcare Menggunakan Price to Earnings Ratio (PER) pada Saham Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.5057>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>